

ANALISIS WACANA PROGRAM TELEVISI MAMA DEDEH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Study Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

Siska Devi Ratna Sari

NIM. F17214211

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2016

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No. REG

: 2016256/TS

297.74

ASAL BUKU :

TANGGAL :

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siska Devi Ratna Sari

NIM : F17214211

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 September 2016

Saya yang menyatakan,



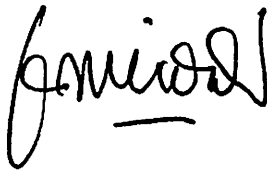
Siska Devi Ratna Sari

PERSETUJUAN

Tesis Siska Devi Ratna Sari ini telah disetujui
pada tanggal 30 September 2016

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lilik Hamidah', with a horizontal line underneath the name.

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si

NIP. 197312171998032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Siska Devi Ratna Sari ini telah diuji
pada tanggal 26 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag (Penguji)
3. Dr. Lilik Hamidah, S.Ag. M.Si (Penguji)



Surabaya, 26 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siska Devi Ratna Sari
NIM : 17214211
Fakultas/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : aaldev@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Wacana Program Televisi Mama Dedeh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 November 2016

Penulis

(Siska Devi P.S.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Siska Devi Ratna Sari. 2016. Tesis. Analisis Wacana Program Televisi Mama Dedeh. Dosen pembimbing: Dr. Lilik Hamidah, S.Ag. M.Si.
Kata kunci: Mama Dedeh, Analisis Wacana Halliday, Gender, Equilibrium

Isu tentang wanita dalam dunia sosial bisa masuk dalam kategori pembahasan gender, dan konsepsi gender memiliki keragaman yang secara isi dan pandangan berbeda-beda. Jika Televisi mampu menjalankan fungsi penyebaran nilai-nilai, maka ceramah yang di lakukan oleh Mama Dedeh juga tidak terlepas dengan adanya nilai yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui nilai gender apa yang hendak disampaikan oleh Mama Dedeh dalam ceramahnya.

Penulisan ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui medan wacana dalam tayangan program televisi Hati ke Hati bersama Mama Dedeh dengan tema Peran Wanita dalam Rumah Tangga, (2) Mengetahui pelibat wacana dalam tayangan program televisi Hati ke Hati bersama Mama Dedeh dengan tema Peran Wanita dalam Rumah Tangga, (3) Mengetahui mode wacana yang digunakan dalam tayangan program televisi Hati ke Hati bersama Mama Dedeh dengan tema Peran Wanita dalam Rumah Tangga. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakanlah analisis wacana Halliday dan pendekatan Teori Gender Nature, Nurture, dan Equilibrium.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya (1) medan wacana dalam tayangan ini adalah peran wanita dalam keluarga (2) pelibat wacana dalam tayangan ini adalah Mama Dedeh, Abdel, Audience, wanita, suami, dan anak (3) mode wacana yang di gunakan oleh mama dedeh menunjukkan bahwasanya Mama Dedeh menghendaki kedudukan wanita dalam keluarga yang seimbang, sehingga mama dedeh sangat menegaskan pada hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh wanita.

ABSTRACT

Siska Ratna Sari Devi. 2016. Thesis. Discourse Analysis Television program of Mama Dedeh. Supervisor: Dr. Lilik Hamidah, S.Ag. M.Si.

Keywords: Mama Dedeh, Halliday Discourse Analysis, Gender, Equilibrium

The issue of women in the social world, including the discussion of gender and gender diversity in the conception in content and different views. If television can perform the function of the spread of values, the lecture will be undertaken by Mama Dedeh not be separated by the value to be conveyed. Therefore, this study wanted to know what the value of gender that would be submitted by Mama Dedeh in her lecture.

This research aims to: (1) Determine the field of discourse in television programming impressions Heart to Heart with Mama Dedeh the theme Role of Women in the Household, (2) Knowing parties in the television programs Heart to Heart with Mama Dedeh the theme Role of Women in the Household, (3) Determine the mode of discourse used in the television program. To achieve these objectives are used discourse analysis Halliday and Gender Theory Nature, Nurture, and Equilibrium

The results showed that (1) The field of discourse in this show is the role of women in the family (2) The people that involved in the discourse is Mama Dedeh, Abdel, Audience, woman, husband, and son (3) Modes of discourse that is used by mama Dedeh show that Mama Dedeh want the status of women in the family are balanced, so mama Dedeh strongly affirm on what things should be done by a woman.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II.....	19
A. Komunikasi Massa.....	19
B. Peran Wanita dalam Keluarga.....	24
C. Gender.....	33
D. Teori Analisis Wacana Halliday	41
BAB III	44
A. Profil Perusahaan ANTV Sebagai TV yang Menyiarkan Acara Mama Dedeh. ...	44
B. Medan Wacana Dalam Ceramah Mama Dedeh	46
C. Pelibat Wacana Dalam Ceramah Mama Dedeh	50
D. Mode Wacana Dalam Ceramah Mama Dedeh.....	66
E. Peran Wanita Berdasarkan Analisis Wacana Model Halliday	68
BAB IV	73
A. Gender dalam Pandangan Mama Dedeh.....	73
B. Latar Belakang Wacana Equilibrium dalam Ceramah Mama Dedeh.	83
BAB V.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi.....	90

dan perempuan maupun antar bangsa, suku, dan keturunan.⁴ Hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu”⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwasanya Allah swt memuliakan makhluknya bukan dilihat dari jenis kelamin, melainkan dari tingkat ketakwaannya, sehingga dalam kehidupan bersosial tentu dibutuhkan sikap saling menghargai satu sama lain. Namun kembali lagi bahwasanya *gender* adalah hasil konstruksi sosial, sehingga untuk bisa melihat bagaimana ketidakadilan dalam *gender* bisa terjadi, maka perlu dilihat bagaimana konteks sosial-budaya yang melingkupi masyarakatnya.

Nilai-nilai sosial dan budaya membutuhkan media untuk bisa berkembang di masyarakat. Ada banyak jenis media sebagai sarana penyampai pesan atau

⁴ Sarifa Suhra, “Kesetaraan *Gender* dalam Perspektif Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap hukum Islam” *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 2, (Desember, 2013), 373-394.

⁵ Al-Qur’an, 49 : 13.

Media yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi *gender*, salah satunya adalah media massa. Media massa menginformasikan hal ihwal masalah perkawinan dan keluarga, pendidikan dan penerangan, budaya dan pemerintahan, kehidupan ekonomi dan agama. Oleh karena itu, para ahli komunikasi menganggap media massa merupakan institusi sosial yang paling komplik karena memerankan banyak tugas dan fungsi masyarakat, salah satunya adalah menyebarkan informasi tentang nilai dan norma dalam masyarakat. Media massa mengambil peran keluarga yang mengajarkan disiplin, sopan santun, dan etika pergaulan institusi keluarga⁶.

Dalam kaitannya dengan konsep *gender* di masyarakat, ada sebuah acara di Televisi (TV) yang dalam salah satu temanya membahas tentang peran wanita

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 37

spesifik pada peran wanita dalam rumah tangga. Sehingga selain menganalisa pemilihan diksi dalam ceramah yang di lakukan Mama Dedeh, perlu dilakukan analisa terkait lingkungan sosial-budaya (konteks) di tahun 2013 dan latar belakang kehidupan yang mempengaruhi Mama Dedeh dalam mengkonstruksi wacana *gender* dalam ceramahnya. Adapun model analisis yang dipilih adalah model analisis masalah Halliday yang di dalamnya mencakup tiga unsur, yakni medan wacana, pelibat wacana, dan mode wacana.⁹

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di Atas, ada beberapa masalah yang bisa diangkat sebagai penelitian, seperti, deskripsi *gender* yang berkembang di masyarakat tertentu, media yang bisa digunakan untuk menyebarkan pesan atau materi *gender*, kritik atas konsep *gender* tertentu, persepsi audience atas tema *gender* yang disampaikan oleh Mama Dedeh dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini penulis memfokuskan permasalahan pada konsep *gender* Mama Dedeh. Konsep *gender* tersebut akan bisa diketahui dengan melakukan analisis wacana model halliday yang nantinya akan di gunakan untuk menganalisis cermah yang disampaikan oleh Mama Dedeh dalam acara Hati ke Hati Bersama Mama Dedeh, yang tayang di ANTV pada tanggal 26 Agustus 2013 dengan tema acara “Peran Wanita dalam Rumah Tangga”.

⁹ Ibnu Hamad, “Lebih Dekat dengan Analisis Wacana”, *Mediator*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2007), H. 330.

Keluarga” yang di tayangkan di ANTV pada tanggal 26 Agustus Tahun 2013 lalu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi da'i

Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi oleh para da'i yang ingin mengkonstruksi sebuah wacana atau pesan dakwah, dengan mengetahui unsur-unsur dalam sebuah wacana khususnya wacana yang dikembangkan oleh Halliday.

b. Bagi wanita yang sudah berkeluarga.

Penelitian dengan tema *gender* yang dianalisa dengan wacana model Halliday ini bisa dijadikan bahan bacaan untuk mengetahui bagaimana peran wanita dalam keluarga dalam pandangan Mama Dedeh dan apa konsep *gender* yang dimiliki oleh Mama Dedeh, apakah Nature, Nurture atau Equilibrium, yang akan diulas dalam bagian pembahasan.

c. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan penggunaan analisis wacana model halliday dalam ceramah Mama Dedeh. Selain itu, penulis dapat menerapkan teknik konstruksi wacana dengan menggunakan unsur-unsur wacana sebagaimana dijelaskan oleh halliday dalam menyusun materi dakwah atau untuk meneliti objek kajian yang lain.

Ketiga, penelitian dengan judul “Analisis Wacana Pada Novel Karya Sydney Sheldon *The Naked Face* dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia” yang di lakukan Tri Apniani Sunarsih menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan penggunaan peranti kohesi dalam novel *The Naked Face* dan padanannya dalam novel *Wajah Sang Pembunuh*, yakni pada peranti kohesi, referensi, substitusi, konjungsi, elipsis, dan kohesi leksikal.¹² Dalam penelitian *ketiga* ini perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, jika penelitian ini menjadikan ceramah Mama Dedeh sebagai objek kajian, maka penelitian ini menggunakan novel sebagai objek kajiannya. Dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana.

Pertama, penelitian kualitatif dengan judul “Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Sebuah Analisis Wacana)” di lakukan dengan

¹² Tri Apniani Sunarsih, “Analisis Wacana Pada Novel Karya Sydney Sheldon *The Naked Face* dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia” (Tesis—Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Keempat, penelitian kualitatif dengan judul “Feminisme dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Justina Utami” menggunakan Teori Kritis, Teori Sosiologis Feminis, Teori Disonansi Kognitif. Persamaan dalam penelitian terletak pada teori kritis dan gender yang di gunakan sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya yaitu novel dan dalam penelitian ini adalah video ceramah Mama Dedeh.

3. Penelitian yang Mengangkat Mama Dedeh Sebagai Objek Penelitian

Pertama, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Zamris Habib, dengan judul penelitian “Gaya Komunikasi Dakwah Mama Dedeh” dengan hasil penelitian bahwa Mama Dedeh lebih banyak berkomunikasi secara low contex atau kontek rendah dimana konteks rendah akan lebih cepat dipahami oleh audiens menengah kebawah. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti Mama Dedeh, namun bedanya adalah pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis wacana dengan teori gender.

Kedua, penelitian kuantitatif yang di lakukan oleh Agus Susanti dan Saino dengan judul “Pengaruh Penggunaan Tokoh Agama (Mamah Dedeh) Sebagai Celebrity Endorser Terhadap Minat Beli Produk Larutan Cap Kaki Tiga (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA) dengan kesimpulan bahwa atribut endorser berpengaruh terhadap minat beli

Sehingga dari ketiga penelitian yang menjadikan Mama Dedeh sebagai objek penelitian tidak ada persamaan pada fokus kajiannya, dalam penelitian terdahulu, penelitian Mama Dedeh meliputi iklan yang dibintangi Mama Dedeh, gaya komunikasi, serta respon khalayak atas model dakwah Mama Dedeh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya lebih pada materi dakwah yang disampaikan oleh Mama Dedeh dalam acara “Hati ke Hati bersama Mama Dedeh”.

G. Metode penelitian

Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹⁵ Sehingga metode penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang sistematis dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana.

Analisis wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideology

¹⁵ Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Pustaka Sinar Harapan: Jakarta, Cetakan Keempat, 2001), 199

sering muncul di layar kaca dan memiliki program dakwah sendiri di salah satu stasiun televisi nasional.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen public atau dokumen privat¹⁹ dan dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari dokumen publik yang meliputi tayangan program televisi acara Hati ke Hati bersama Mama Dedeh yang disajikan dalam bentuk video dalam link youtube, berita-berita dalam portal berita maupun dalam media elektronik lainnya dan masih berhubungan dengan permasalahan *gender* yang diangkat oleh Mama Dedeh, seperti pertama, profil perusahaan ANTV sebagai TV yang menyiarkan acara Mama Dedeh, kedua, visi dan misi ANTV, ketiga, profil tayangan Hati ke Hati bersama Mama Dedeh, keempat, autobiografi Mama Dedeh yang diambil dari portal majalah Nova.

Selain mencari berita dalam portal berita di media elektronik, metode dokumentasi juga dilakukan dengan membuat transkrip acara TV Hati ke Hati

¹⁹ Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, 120.

Bersama Mama Dedeh, yang ditayangkan di ANTV pada tanggal 26 Agustus 2013 dengan tema acara peran wanita dalam keluarga.

3. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi-konseptualisasi. Dengan demikian laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).²⁰ Berikut ini adalah langkah-langkah analisa datanya.

- a. Dokumen yang berasal dari video Hati ke Hati bersama Mama Dedeh dari link youtube dengan tema peran wanita dalam keluarga, dikumpulkan kemudian di narasikan atau diubah dalam bentuk tulisan agar memudahkan dalam observasi.
- b. Data yang telah diubah menjadi teks kemudian klasifikasikan kedalam teori wacana halliday yang meliputi medan wacana, pelibat wacana, dan mode wacana.
 - 1) Medan wacana: cara pembuat wacana yang dalam penelitian ini adalah Mama Dedeh dalam memperlakukan suatu peristiwa yaitu yang berhubungan dengan peran wanita dalam keluarga.

²⁰ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, 78

televisi yang menyiarkan acara yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, Visi dan Misi ANTV, profil tayangan “Hati ke Hati Bersama Mama Dedeh”. Analisa pada bab tiga ini akan menjadi unit yang di analisa menggunakan kerangka teori pada bab 1.

Bab IV Pembahasan, memuat tentang hasil penelitian berdasarkan teori gender yang telah disajikan pada bab 2, bahan untuk melakukan pembahasan diambil dari hasil analisa di bab 3 yang menggunakan teori analisis wacana Halliday. Selain itu dalam bab ini juga di paparkan tinjauan kritis atas latar belakang Mama Dedeh dalam menampilkan wacana dengan konsep gender *equilibrium* tersebut.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan di atas dapat diketahui bahwasanya komunikasi massa adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan kepada orang banyak dan dengan menggunakan media massa seperti televisi, radio, majalah, surat kabar, film dan lain sebagainya.

Menurut pendapat Effendi ada 11 fungsi dari komunikasi Massa antara lain:

Fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita atau tayangan yang disajikan.

[illegible]

Dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

c. Penyebaran Nilai-nilai (*Transmission Of Values*)

Dengan cara media massa itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa itu memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka.

d. Hiburan (*Entertainemnt*)

Berfungsi sebagai penghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

e. Fungsi Informasi

Media massa berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa.

f. Fungsi Pendidikan

Salah satu cara media massa dalam memberikan pendidikan adalah dengan melalui pengajaran etika, nilai, serta aturan-aturan yang berlaku bagi pembaca atau pemirsa.

g. Fungsi Mempengaruhi

Secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, Features, iklan, artikel dan sebagainya.

h. Fungsi Proses Pengembangan Mental.

Media massa erat kaitannya dengan prilaku dan pengalaman kesadaran manusia.

i. Fungsi Adaptasi Lingkungan

Yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana khalayak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan dibantu oleh media massa, ia bisa lebih mengenal bagaimana keadaan lingkungannya melalui media massa.

j. Fungsi Manipulasi Lingkungan

Berusaha untuk mempengaruhi, komunikasi yang digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.

k. Fungsi Meyakinkan (To Persuade)

- 1) Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
- 2) Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang
- 3) Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu⁴

3. Televisi Sebagai Salah Satu Media Massa

Menurut Baksin Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu.⁵

⁴ Uchjana Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2003), 29.

⁵ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), 16.

Komunikasi massa media televisi hanya meneruskan pesan kepada komunikan, dimana pesan tersebut bisa dilihat sekilas berupa gambar bergerak (audiovisual).⁷

- a. Dampak kognitif, yaitu kemampuan pemirsa dalam memahami acara atau berita yang ditayangkan oleh televisi yang menjadi pengetahuan bagi pemirsa. Salah satu contohnya adalah acara kuis.
- b. Dampak peniruan yaitu pemirsa disajikan atau dihadapkan pada trend actual yang ditayangkan televisi. Salah satu contohnya adalah model pakaian.
- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai sosial budaya yang ditayangkan oleh televisi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pemirsa.⁸

⁸ Ibid., 100

B. Peran Wanita dalam Keluarga

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁹

Dari dua definisi di atas dapat dilihat bahwasanya peran adalah suatu pola tingkah laku yang di harapkan masyarakat dari orang yang menduduki satatus tertentu. Dalam penelitian ini, pola tingkah laku yang diharapkan adalah pola tingkah laku dari seseorang yang memiliki status

¹⁰ Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007), 67.

Berbicara tentang peran, Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu *pertama*, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹

2. Ciri-ciri Peran

- Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan.
- Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran).
- Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain.

¹² Joesoef Soehendy, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus: Desa Ciboga, Kab. Tangerang)" (Tesis—Jakarta Barat, 1997)

- e. Peran masyarakat: sebagai subyek.

3. Struktur Peran.

Struktur Peran dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Peran Formal (Peran yang Nampak jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

- b. Peran Informal (Peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.¹³

4. Pengertian Wanita

Definisi wanita ialah perempuan dewasa: kaum putri (dewasa) yang berada pada rentang umur 20-40 tahun yang notabene dalam penjabarannya yang secara teoritis digolongkan atau tergolong masuk pada area rentang umur di masa dewasa awal atau dewasa muda.¹⁴ Atau bisa dimaknai terbagi menjadi 2 periode.

Berbeda dengan Hurlock, yang membagi masa dewasa menjadi tiga periode dikarenakan setiap kebudayaan dapat membuat perbedaan usia

¹³ *ibid*

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1999.

seseorang dapat dikatakan dewasa secara resmi, yang pada umumnya didasarkan pada perubahan-perubahan fisik dan psikologik tertentu. 3 periode ini antara lain:

a. [Masa Dewasa Awal](#)

(18–40 tahun). Pada masa ini perubahan-perubahan yang nampak antara lain perubahan dalam hal penampilan, fungsi-fungsi tubuh, minat, sikap, serta tingkah laku sosial.

b. Masa Dewasa Madya

(40–60 tahun). Pada masa ini kemampuan fisik dan psikologis seseorang terlihat mulai menurun. Usia dewasa madya merupakan usia transisi dari Adulthood ke masa tua. Transisi itu terjadi baik pada fungsi fisik maupun psikisnya.

c. Masa Dewasa Akhir

(60 – Meninggal). Pada masa dewasa lanjut, kemampuan fisik maupun psikologis mengalami penurunan yang sangat cepat, sehingga seringkali individu tergantung pada orang lain. Timbul rasa tidak aman karena faktor ekonomi yang menimbulkan perubahan pada pola hidupnya.¹⁵

5. Tugas Masa Dewasa Awal

¹⁵ EB Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo), Edisi 5. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), 246.

dan memilih pasangan yang cocok dengan dirinya, yang dapat mengerti pikiran dan perasaannya, untuk kemudian dilanjutkan dengan pernikahan (menjadi pasangan hidupnya).

- b. Belajar hidup bersama dengan suami istri Masing-masing individu mulai menyesuaikan baik pendapat, keinginan, dan minat dengan pasangan hidupnya. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga.
- c. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga. Dalam hal ini masing-masing individu sudah mulai mengabaikan keinginan atau hak-hak pribadi, yang menjadi kebutuhan atau kepentingan yang utama adalah keluarga.
- d. Dituntut adanya kesamaan cara serta faham. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bingung harus mengikuti cara ayah atau ibunya.

- pasangan hidupnya. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga.
- c. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga. Dalam hal ini masing-masing individu sudah mulai mengabaikan keinginan atau hak-hak pribadi, yang menjadi kebutuhan atau kepentingan yang utama adalah keluarga.
- d. Dituntut adanya kesamaan cara serta faham. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bingung harus mengikuti cara ayah atau ibunya.

6. Pengertian Keluarga

Sedangkan menurut Nabil Muhammad Taufik, keluarga bagian dari lembaga sosial, yaitu sistem-sistem yang mengatur kita dan merupakan disiplin dalam melakukan hubungan seks, memelihara dan mendidik anak, mengadakan hubungan perbesanan, tata cara meminang dan perkawinan, dan juga ketentuan mana yang boleh dan mana yang haram di kawin dan seterusnya, yang pada akhirnya disebut lembaga keluarga.¹⁸

¹⁸ Muhammad Taufik Nabil, *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), 2.

yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.¹⁹

Menurut BKKBN, keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, keluarga bisa dimaknai sebagai suatu ikatan perkawinan, dimana didalamnya terdiri dari ayah, Ibu dan anak, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya

7. Ciri-ciri Keluarga

Keluarga memiliki ciri-ciri tertentu yaitu:

- a. Mempunyai ikatan keluarga yang sangat erat yang dilandasi oleh semangat kegotongroyongan.
- b. Merupakan satu kesatuan utuh yang dijiwai oleh nilai budaya ketimuran yang kental yang mempunyai tanggung jawab besar.
- c. Umumnya dipimpin oleh suami sebagai kepala rumah tangga yang dominan dalam mengambil keputusan walaupun prosesnya melalui musyawarah dan mufakat.

¹⁹ Z Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2006)

²⁰ Sudiharto. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. (Jakarta: EGC, 2007)

- d. Sedikit berbeda antara yang tinggal di pedesaan dan di perkotaan—keluarga di pedesaan masih bersifat tradisional, sederhana, saling menghormati satu sama lain dan sedikit sulit menerima inovasi baru.²¹

8. Fungsi Keluarga

Ditinjau dari fungsinya ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga, yaitu:²²

a. Fungsi Biologis

- 1) Untuk meneruskan keturunan
- 2) Memelihara dan membesarkan anak
- 3) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- 4) Memelihara dan merawat anggota keluarga

b. Fungsi Psikologis

- 1) Memberikan kasih sayang dan rasa aman.
- 2) Memberikan perhatian diantara anggota keluarga
- 3) Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.
- 4) Memberikan identitas keluarga.

c. Fungsi sosialisasi

- 1) Membina sosial pada anak.
- 2) Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Menaruh nilai-nilai budaya keluarga.

²¹ Z Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2006)

²² Friedman, *Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 1998)

d. Fungsi Ekonomi

- 1) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi
- 2) Kebutuhan keluarga.
- 3) Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 4) Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga di masa yang akan datang, misalnya pendidikan anak-anak, jaminan hari tua dan sebagainya.

e. Fungsi pendidikan

- 1) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- 2) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa.
- 3) Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

C. Gender

1. Pengertian Gender

Dalam kamus bahasa Inggris, *sex* dan *gender*, sama-sama diartikan sebagai “jenis kelamin”. Akan tetapi antara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Seks adalah jenis kelamin biologis yang merupakan pensifatan dua jenis kelamin manusia yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Seperangkat alat reproduksi yang secara biologis melekat pada masing-masing jenis kelamin tertentu, untuk selamanya

Sedangkan gender adalah jenis kelamin sosial , yaitu suatu sifat yang melekat/dilekatkan pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Ciri dari sifat itu sendiri dapat dipertukarkan, dapat berubah dari waktu ke waktu, serta berbeda dari satu tempat ke tempat yang lain. Terbentuknya perbedaan gender melalui proses yang sangat panjang, dibentuk, disosialisasikan, diperkuat dan dikonstruksi secara sosio- kultural bahkan melalui ajaran keagamaan maupun Negara.

Sedangkan Heddy Shri AhimsaPutra,²⁴ membagi istilah gender dalam beberapa pengertian antara lain: *Pertama*, gender sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu yang tidak banyak diketahui orang, sehingga wajar jika istilah gender menimbulkan kecurigaan tertentu pada sebagian orang yang mendengarnya. Seringkali orang memandang perbedaan gender disamakan dengan perbedaan jenis kelamin (*sex*), sehingga menimbulkan pengertian yang salah. *Kedua*, gender sebagai

²⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, " *Gender dan Pemaknaannya: Sebuah Ulasan Singkat* ", Makalah Workshop Sensitivitas Gender dalam Kajian Manajemen, Yogyakarta: PSW IAIN SUKA, 18 September 2002, 4

Gender yang dikenal masyarakat Jawa akan berbeda dengan masyarakat Bali atau Minangkabau. Hal ini terjadi karena adanya kontruksi sosial budaya yang membedakan peran berdasarkan jenis kelamin.²⁵

²⁵ Nur Aisyah, “Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis)”, *Muwazah*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2013, 206

ketidakseimbangan perlakuan jenis kelamin.²⁶

2. Macam Teori Gender Berdasarkan Teori feminis

Kelompok feminis berpendapat bahwa keluarga adalah sumber eksploitasi khususnya bagi kaum perempuan. Pembagian kerja dan peran dalam keluarga menurut pandangan kelompok ini terjadi secara tidak adil dan tidak proposional, sehingga relasi gender menjadi timpang. Pembagian kerja tersebut umumnya dilandasi oleh ideologi patriarkhi. Melalui proses yang panjang dan *bias* “kepentingan” laki-laki, maka pembagian kerja dan peran di dalam keluarga, cenderung mempunyai beban yang tidak seimbang. Perempuan biasanya ditempatkan pada posisi yang harus menjalankan peran dan tanggungjawab yang berkaitan dengan pekerjaan domestik dan laki-laki pada sektor publik. Pembagian kerja seperti ini sepiantas kelihatan

2. Macam Teori Gender Berdasarkan Teori feminis

Kelompok feminis berpendapat bahwa keluarga adalah sumber eksploitasi khususnya bagi kaum perempuan. Pembagian kerja dan peran dalam keluarga menurut pandangan kelompok ini terjadi secara tidak adil dan tidak proposional, sehingga relasi gender menjadi timpang. Pembagian kerja tersebut umumnya dilandasi oleh ideologi patriarki. Melalui proses yang panjang dan *bias* “kepentingan” laki-laki, maka pembagian kerja dan peran di dalam keluarga, cenderung mempunyai beban yang tidak seimbang. Perempuan biasanya ditempatkan pada posisi yang harus menjalankan peran dan tanggungjawab yang berkaitan dengan pekerjaan domestik dan laki-laki pada sektor publik. Pembagian kerja seperti ini sepihak kelihatan

²⁶ Sarifa Suhra, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam”, *Volume. 13 Nomor 2, Desember 2013*, 377

Peran perempuan dalam keluarga selama ini hanya pada sector domestik. Mereka berharap dapat mengakses pekerjaan pada ranah publik. Feminisme liberal berharap agar dapat mengusik dominasi budaya patriarki. Logikanya jika dominasinya goyah maka terdapat kesempatan agar dapat menyetarakan diri. Misalnya pendidikan bagi perempuan dijadikan modal agar kelak ketika berkeluarga, perempuan memiliki opsi bekerja di ranah publik.

b. Feminis Sosialis

[illegible]

3. Teori Gender Nature, Nurture, dan Equilibrium.

Menurut teori nurture, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

[illegible]

b. Teori Nature

Manusia, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan sosial, ada pembagian tugas (*division of labour*), begitu pula dalam kehidupan keluarga karena tidaklah mungkin sebuah kapal dikomandani oleh dua nakhoda. Talcott Parsons dan Bales (1979) berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga. Aliran ini melahirkan paham struktural fungsional yang menerima perbedaan peran, asal dilakukan secara demokratis dan dilandasi oleh kesepakatan (komitmen) antara suami-isteri dalam keluarga, atau antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan masyarakat.

c. Teori Equilibrium

Disamping kedua aliran tersebut, terdapat paham kompromistis yang dikenal dengan keseimbangan (*equilibrium*) yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki karena keduanya harus bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. Karena itu, penerapan kesetaraan dan keadilan *gender* harus memperhatikan masalah kontekstual (yang ada pada tempat dan waktu tertentu) dan situasional (sesuai situasi/keadaan), bukan berdasarkan perhitungan secara matematis (jumlah/quota) dan tidak bersifat universal.²⁸

Dari beberapa teori tentang gender di atas, mulai dari teori gender ditinjau dari teori sosial maupun feminis dan juga teori gender *nature*, *nurture* dan *equilibrium* di atas memiliki kesamaan bahwasanya objek yang menjadi perbincangan adalah laki-laki dan perempuan ditinjau dari kedudukan mereka berdasarkan aspek fisik dan terutama bagaimana budaya mengkonstruksi keduanya. Dalam penelitian ini, penulis nantinya akan menitikberatkan pada penggunaan teori *nature*, *nurture* dan *equilibrium* sebagai bahan pembahasan dengan alasan ketiga teori tersebut mampu menjelaskan klasifikasi teori gender dengan lebih general.

²⁸ Sri Sundari Sasongko, *Konsep dan Teori Gender*, (BKkBN, Januari, 2009), H. 17.

D. Teori Analisis Wacana Halliday

Teori wacana yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teori semiotika sosial Halliday. Teori ini menjelaskan bahwasanya semiotika sosial memandang bahwa sebuah naskah terdiri dari tiga komponen utama: medan wacana (cara pembuat wacana memperlakukan suatu peristiwa); pelibat wacana (sumber yang dikutip atau orang-orang yang dilibatkan beserta atribut sosial mereka dalam suatu wacana), dan sarana wacana (cara pembuat wacana menggunakan bahasa dalam menggambarkan peristiwa).²⁹

Kerangka konsepnya adalah sebagai berikut:

²⁹ Ibnu Hamad, “Lebih Dekat dengan Analisis Wacana”, *Mediator*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2007), H. 330.

DATA DAN ANALISA

PT Cakrawala Andalas Televisi atau yang lebih dikenal dengan sebutan ANTV hadir sebagai stasiun televisi swasta di Indonesia yang menyajikan beragam tayangan hiburan yang berkualitas, menarik serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Indonesia. Awalnya ANTV adalah stasiun televisi lokal yang siaran di wilayah Lampung dan sekitarnya.

Dengan izin siaran lokal ANTV mengudara selama lima jam sehari, kemudian ANTV mendapat Izin Siaran Nasional dari Menteri Penerangan RI dengan No. 207/RTF/K/I/1993 tgl 30 Januari 1993. Sepuluh hari setelah izin tersebut keluar ANTV dapat melakukan siaran secara nasional. Tepat 1 Maret 1993 untuk pertama kalinya ANTV memproduksi program sendiri berupa liputan berita aktual jalannya Sidang Umum DPR/MPR. Saat itu ANTV berhasil melakukan siaran langsung meliput jalannya kegiatan penting kenegaraan. Momen istimewa itu yang dijadikan sebagai hari lahirnya ANTV, kini lebih dari 22 tahun ANTV menemani masyarakat pemirsanya dengan program-program terbaik.

Menjadi saluran televisi keluarga terbaik untuk seluruh keluarga Indonesia

[illegible]

A.3 Profil Tayangan Hati ke Hati Bersama Mama Dedeh

¹ Diambil dari website resmi ANTV pada bagian profil perusahaan, <http://www.an.tv/about>

[illegible]

B. Medan Wacana Dalam Ceramah Mama Dedeh

Medan wacana dalam ceramah dengan tema peran wanita dalam keluarga yang dibawakan oleh Mama Dedeh adalah sebagai berikut:

1. Bukti Rujukan Dalam Teks

Karena dalam teorinya medan wacana berbicara tentang tindakan sosial yang sedang terjadi atau dibicarakan, dan aktivitas dimana para pelaku terlibat di dalamnya. Maka yang menjadi medan wacana dalam ceramah Mama Dedeh adalah judul atau tema yang diangkat sebagai bahan ceramah dalam tayangan tersebut yaitu “Peran Wanita dalam Rumah Tangga” karena tema ini yang sedang di bicarakan, dan aktivitas yang di bahas adalah aktivitas dalam rumah tangga atau keluarga, sebagaimana contoh kutipan berikut ini.

Kutipan 1

Sekarang khusus bagaimana peran kita sebagai istri?, peran kita sebagai Ibu?. Sebagai Istri wajib melayani suami dengan sebaik-baiknya. Rasul bersabda istri yang baik tandanya ada 3. *Pertama*, tiap suami memandang suami senang, *Kedua*, ketika suami perintah ia taat, *Ketiga*, dia menjaga kehormatan dirinya dan menjaga kekayaan suaminya.³

Kutipan 2

“Kemudian, sebagai seorang Istri harus bisa menjaga keimanan keluarganya, kita nih, perempuan. Suami tanya, udah sholat belum?, anak Tanya, udah sholat belum?. Makanya Magrib sampai Isyak,

³ Lampiran 1

Dalam kutipan ini tidak menunjukkan peran yang bisa dilakukan oleh wanita karena dalam kutipannya yang menjadi titik tekan adalah sikap suami yang harus menghargai seorang istri. Namun kutipan tersebut penting bagi wanita karena merupakan hak wanita dalam keluarga. Dan hal ini masuk pada struktur peran informal yaitu suami haruslah menjalankan peran terhadap istrinya dengan cara menghargai pendapat istri, tidak bersikap egois, dan saling memahami. Peran ini perlu dilakukan agar kebutuhan emosional wanita yang menjadi Istrinya tetap terpenuhi, dengan dihargai pendapatnya, didengarkan dan dipahami akan memudahkan wanita dalam menjalankan peran formalnya.

Ketiga subjek di atas adalah pihak yang mengajukan pertanyaan kepada Mama Dedeh, dan berikut ini merupakan masing-masing pertanyaannya.

a. Kutipan pertanyaan Ibu Siti

[illegible]

0 0 0 0 0 0 0 0 0 0

Kutipan 2

Makna dari Kutipan 2

3. Kutipan 3

“Yang *ketiga*, seorang istri wajib menjaga kehormatan dirinya, jangan suami dinas ke luar kota, ke pasar ketemu dengan mantan malah berkata “kebeneran, suami saya ndak ada. Mampir nyok”. Itu perempuan nyebelin. Itu pasti suaminya akan menceraikan istrinya. Makanya suami ada atau tidak ada, jaga kehormatan diri kita!”¹⁶

¹⁶ Ibid.

Mama Dedeh membenci sikap wanita atau istri yang tidak bisa menjaga kehormatan dirinya sendiri saat suaminya ada atau tidak ada, dengan menyebut wanita yang seperti ini memiliki sifat yang “nyebelin” atau menyebalkan.

“Jika suami tidak mau mendengarkan pendapat Istri, ini berarti suaminya egois dan akan sulit menjadi keluarga yang sakinah, mawadatan warohmah. Karena dirinya tertekan batin”¹⁷

Mama Dedeh juga tidak menyukai sikap suami yang tidak bisa menghargai istrinya, misalnya tidak mau mendengarkan pendapat istri dengan istilah “egois”.

Berdasarkan analisa di masing-masing aspek semiotika sosial di atas maka ceramah Mama Dedeh bisa diinterpretasikan sebagaimana berikut ini:

Bahwasanya dalam berumah tangga atau berkeluarga wanita memiliki peranan dan kedudukan sebagaimana berikut ini.

a. Wanita terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga suami yang tidak mau mendengarkan pendapat istrinya perlu dinasehati

[illegible]

“Jadi suami wajib mendengarkan pendapat istri, Istri wajib mendengarkan pendapat suami. Saling mendengarkan keinginan masing-masing. Jika suami tidak mau mendengarkan pendapat Istri, ini berarti suaminya egois dan akan sulit menjadi keluarga yang sakinah, mawadatan warohmah”

Kutipan 1

إِنَّ الصِّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

[illegible]

nilai sosial budaya yang ditayangkan oleh televisi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pemirsa.

Jika nilai sosial yang tertanam pada pemirsa hanya parsial tentu nilai yang diterapkan hanya sebatas pada apa yang di pahami oleh pemirsa. Oleh karenanya jika Mama Dedeh memang ingin menyampaikan konsep gender *equilibrium* maka dibutuhkan sebuah konstruksi wacana keseimbangan peran sedari awal.

Berikut ini beberapa kutipan yang jika ditangkap secara parsial justru tidak menunjukkan konsep gender *equilibrium* Mama Dedeh.

Tapi ketiga kelompok ini harus semua menjadi orang baik barulah kita akan mendapatkan rumah tangga yang sakinah mawaddatan warohmah. Seorang suami akan tenang dan tentram kalau dia memiliki istri yang baik, memiliki istri yang sholihah. Ayah-Ibu akan tenang dan tentram kalau mereka punya anak-anak yang sholeh dan sholehah, ya kan bu?²

Kutipan tersebut jika dikaji lebih lanjut terlihat bahwasanya penekanannya terletak pada wanita atau istri dan juga anak. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan bahwasanya Seorang suami akan tenang dan tentram kalau dia memiliki istri yang baik, memiliki istri yang sholihah, Ayah-Ibu akan tenang dan tentram kalau mereka punya anak-anak yang sholeh dan sholehah. Jika memang peran dalam keluarga harus diletakkan secara seimbang, maka perlu di tulis juga bahwasanya seorang Istri dan anak akan

² Video mama dedeh part 1 detik ke 01.06 hingga 01.46 dalam transkrip lampiran ke 1

kondisi suaminya yang rapi dan menarik sehingga hubungan keluarga akan menjadi sakinah mawaddah warohmah. Karena masing-masing tidak saling menuntut pasangan untuk berpenampilan menarik, melainkan dengan kesadaran sendiri dan atas konsekuensi yang ada berusaha menjaga penampilan diri dihadapan pasangannya.

Sehingga jika ada kemungkinan seorang suami melenceng kepada perempuan lain sebagaimana pernyataan Mama Dedeh, tidak serta merta hal ini disebabkan oleh kesalahan wanita yang tidak bisa menjaga penampilan dirinya, sebagaimana pandangan gender misoginis yang senantiasa memandang wanita sebagai pihak yang disalahkan, jika memang wanita telah berusaha. Hal ini perlu menjadi perhatian oleh Mama dedeh karena jika pernyataan Mama Dedeh di atas tidak diimbangi dengan peran suami untuk menghargai usaha istri yang sudah menjaga penampilan dan usaha suami sendiri untuk menjaga penampilan di depan Istri maka konsep equilibrium Mama dedeh tidak akan terlihat, yang terlihat justru konsep gender misoginis, dan inipun juga ditentang oleh konsep gender feminis liberal yang menghendaki kesetaraan antara laki-laki dan wanita.

“Kemudian, sebagai seorang Istri harus bisa menjaga keimanan keluarganya, kita nih, perempuan. Suami tanya, udah sholat belum?, anak-anak tanya, udah sholat belum?”

Jika berbicara tentang keharusan maka hal tersebut menunjukkan tanggung jawab seorang istri. Akan lebih baik jika Mama Dedeh juga memberikan tambahan pernyataan bahwasanya meskipun wanita memiliki peran untuk mengingatkan suami dan anaknya sholat, maka tidak menutup kemungkinan jika suami dan anak juga bisa mengingatkan ibunya untuk menjalankan sholat, mengingat di awal pernyataan Mama Dedeh di tunjukkan bahwasanya agar tercipta keluarga yang sakinah mawaddatan warohmah ketiga kelompok ini harus semua menjadi orang baik sehingga masing-masing bisa saling mengingatkan satu sama lain.

Sehingga jika pembahasan di atas disimpulkan maka meskipun tema dalam tayangan ini adalah peran wanita dalam keluarga, dan dalam definisi peran memang berbicara tentang suatu pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu yang dalam tema ini adalah status wanita atau istri. Namun alangkah baiknya jika dalam tayangan ini juga disampaikan bahwasanya meskipun wanita memiliki peran sebagaimana disebutkan di atas seperti keharusan taat kepada suami, menjaga penampilan di depan suami, menjaga kehormatan diri dan kekayaan suami serta menjaga keimanan keluarga, namun seorang suami juga harus menjaga

data di atas tidak ada latar belakang yang spesifik mengapa ANTV mengangkat tema “peran wanita dalam rumah tangga” sebagai salah satu tema acara pada tanggal 23 juli 2013. Yang bisa dilihat adalah latar belakang secara umum setiap acara ANTV ialah untuk mencapai visi perusahaan Menjadi saluran televisi keluarga terbaik untuk seluruh keluarga Indonesia

Berikut ini adalah data-data yang menunjukkan keterhubungan latarbelakang subjek dengan wacana yang dikonstruksi.

Mama Dedeh yang beberapa kali menyandarkan setiap pertanyaan Audience pada Al-Qur'an, bisa dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan latar belakang keluarga Mama Dedeh.

Berikut ini adalah data-data yang menunjukkan keterhubungan latarbelakang subjek dengan wacana yang dikonstruksi.

Mama Dedeh yang beberapa kali menyandarkan setiap pertanyaan Audience pada Al-Qur'an, bisa dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan latar belakang keluarga Mama Dedeh.

Lulus SD, aku bersekolah di Pendidikan Guru Agama (PGA) selama enam tahun. Mungkin memang sudah jadi jalan hidupku untuk selalu berada di dunia keagamaan, ya. Lagipula, kedua orangtuaku sejak dulu juga berdagang, dan sejak kecil anak-anaknya terbiasa mengajar mengaji dan ceramah. Karena itu pula, kami mendapat julukan anak bedug, karena mengaji kan, identik dengan masjid. Aku mendalami ilmu agama di IAIN yang kini bernama UIN Syarif Hidayatullah di Ciputat.⁵

⁵ Lampiran 2

anakku tinggal di Depok, kecuali anak ketiga yang tinggal di Ciamis untuk meneruskan usaha orangtuaku.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwasanya kondisi keluarga Mama Dedeh terdiri dari orang-orang yang berusaha menjalankan perannya dengan baik. Suami Mama Dedeh yang seorang kiai, orang tua beliau yang juga seorang kiai, dan Mama Dedeh sendiri yang juga seorang Dai sejak beliau kecil, serta pernyataan Mama Dedeh yang merasa berhasil mendidik anak-anaknya dengan baik, dan perasaan bahagia Mama Dedeh dalam menjalani keluarganya.” Soal disiplin, aku juga tidak bisa terlalu ketat seperti kedua orangtuaku dulu, karena zaman sudah berubah. Namun, aku bersyukur kami berhasil mendidik anak-anakku dengan baik” Kondisi dan pengalaman hidup inilah yang kemudian di konstruksikan Mama Dedeh dalam ceramahnya.

Hasil Analisis Wacana



3. Mode wacana yang digunakan dalam tayangan dengan tema “Peran Wanita dalam Rumah Tangga”

Mode wacana atau sarana wacana berbicara tentang cara pembuat wacana menggunakan bahasa dalam menggambarkan peristiwa. Dan hasil analisa dengan menggunakan teori Halliday di atas menunjukkan bahwasanya ada beberapa hal yang menjadi penekanan oleh Mama Dedeh dan disampaikan dengan intonasi yang tegas seperti misalnya alis melengkung kayak setang RX king, jangan sampai suami anda melenceng pada perempuan lain, Itu perempuan nyebelin, dan pernyataan ini berarti suaminya yang egois. Beberapa pernyataan tersebut di ucapkan Mama Dedeh dengan intonasi yang tinggi, cukup tegas sehingga secara tidak langsung menunjukkan bahwasanya hal itu adalah hal yang perlu diperhatikan oleh wanita maupun seorang suami dalam kehidupan berkeluarga.

Hal yang menjadi penekanan berdasarkan analisis wacana halliday di atas adalah *pertama*, bahwasanya wanita harus menjaga penampilannya dihadapan suaminya, jangan hanya ketika keluar rumah seorang wanita berdandan, *kedua*, wanita juga harus menjaga kehormatan dirinya dengan menjaga sikap dari laki-laki lain yang bukan muhrim termasuk ketika suami bepergian, dan yang ketiga, suami juga harus menghargai pendapat istrinya.

Dalam ceramah tersebut terlihat bahwa banyak penekanan yang ditujukan kepada wanita karena memang secara tema berhubungan dengan

- Hamad, Ibnu, *"Lebih Dekat dengan Analisis Wacana"*, Mediator, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2007)
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, 2005.
- Hapsari, Twediana Budi *"Komunikasi persuasif dalam dakwah: studi kasus Abdullah Gymnastiar dan Ja'far Umar Thalib"*, Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Harahap, Nurhaida *"Analisis Pragmatik Wacana Iklan Surat Kabar"* (Tesis-- Universitas Sumatera Utara, Medan, 2008).
- Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo)*, Edisi 5, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1999.
- H.T. Wilson, *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization*, Leiden New York, Kobenhavn, Koln, E.J. Brill, 1982
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Kusmandi, Wawan. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Liliweri, Alo *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lindsey, Linda L. *Gender Role: a Sociological Perspective*, New Jersey: Prentice Hall. 1990
- Mansour Fakh, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press. 2001.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, *"Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam"*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 2, Desember, 2013
- Nabil Muhammad Taufik, *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1987.

